PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, PEMBIAYAAN IJARAH DAN PIUTANG QARDH TERHADAP LABA BERSIH PT. BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2017-2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

Jenni Pri Andini

NIM. 4012019103

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2023 M / 1444 H

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*, PEMBIAYAAN *IJARAH* DAN PIUTANG *QARDH* TERHADAP LABA BERSIH PT. BANK ACEH PERIODE 2017-2023

Oleh:

Jenni Pri Andini
NIM: 4012019103

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 19 Juli 2024

Pembimbing I	Pembimbing II
Tajul 'Ula, SE, M.Si	**Muhammad Dayyan, M.Ec**
NIP. 19931208 202012 1 015	**NIDN. 2008087704**

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Zefri Maulana, SE., M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah* Dan Piutang *Qardh* Terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023**" Atas nama Jenni Pri Andini dengan Nim: 4012019103 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 01 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 01 Agustus 2024

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I	Penguji II
Tajul Ula, SE, M.Si	Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec
NIP. 19931208 202012 1 015	NIP. 19770808 202321 1 009
Penguji III	**Penguji IV**
Dr. Arief Muammar, M.Pem.I	Dr. Muhammad Amin, M.A
NIDN. 2025118902	NIP. 19820205 200710 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, M.A

NIP. 19820205 200710 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Jenni Pri Andini
Nim	: 4012019103
Tempat/Tgl. Lahir	: Langsa / 08 Juni 2001
Jurusan/Prodi	: Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat	: Dusun Ramai Indah Desa Alue Dua Bakaran Batee, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*, PEMBIAYAAN *IJARAH* DAN PIUTANG *QARDH* TERHADAP LABA BERSIH PT. BANK ACEH PERIODE 2017-2023**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 19 Juli 2024
Yang Menyatakan



Jenni Pri Andini
Nim. 4012019103

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah*, dan Piutng *Qardh* terhadap Laba Bersih di Bank Aceh Syariah. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah Bank Aceh Syariah periode 2017-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik dokumentasi berupa data tertulis dari lembaga, dan didapatkan 84 sampel data pada Bank Aceh Syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda Data Time Series dan Uji Asumsi Klasik dengan bantuan program Eviews10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Parsial (Uji T) variable Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan Pembiayan *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih dan Piutang *Qardh* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Secara Simultan (Uji F), variabel Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah*, dan Piutng *Qardh* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0.10 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah menjelaskan variasi variabel Laba Bersih Bank Aceh Syariah sebesar 10%, sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan Oleh variabel lain diluar model regresi.

Kata kunci: Laba Bersih, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah*, dan Piutang *Qardh*.

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of Musyarakah Financing, Ijarah Financing, and Qardh Receivables on Net Profit at Bank Aceh Syariah. The unit of analysis in this research is Bank Aceh Syariah for the 2017-2023 period. The sampling technique used was a documentation technique in the form of written data from institutions, and 84 data samples were obtained from Bank Aceh Syariah. The data analysis technique used in this research is to use Multiple Linear Regression Analysis of Time Series Data and the Classical Assumption Test with the help of the Eviews10 program. The results of this research show that partially (T Test) the variable Musyarakah Financing has a significant positive effect on Net Profit and Ijarah Financing has a significant negative effect on Net Profit, while Qardh Receivables has no significant effect on Net Profit. Simultaneously (F Test), the variables Musyarakah Financing, Ijarah Financing, and Qardh Receivables jointly influence the Net Profit of Bank Aceh Syariah. The adjusted R2 value of 0.112 indicates that the independent variable used in this research has explained the variation in the Bank Aceh Syariah Net Profit variable by 10%, while the remaining 90% is explained by other variables outside the regression model.

***Keywords**: Net Profit, Musyarakah Financing, Ijarah Financing, and Qardh Receivables.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*, PEMBIAYAAN *IJARAH* DAN PIUTANG *QARDH* TERHADAP LABA BERSIH PT. BANK ACEH PERIODE 2017-2023"** ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S. TH., M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Zefri Maulana, SE., M.Si, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
4. Bapak Muhammad Dayyan, M.Ec, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam skripsi ini.
5. Bapak Tajul 'Ula, SE, M.Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Safwandi, M.Mat, selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan saran dan bimbingan akademik.

7. Segenap dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah memberikan bekal berupa ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Ayahanda Rahmansyah dan Ibunda Kana Lini serta Nenek Nurmawati tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita.
9. Kepada yang tersayang Adik Davi Raka Syah, Devi Rantika syah dan Jihan Kirana Syah yang telah banyak memberi semangat sehingga terselesainya skripsi ini.
10. Sahabatku Salwa Fachri Assa'dy, Lia Maulida, Nurhamidah dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Semua pihak yang terkait yang telah memberikan bantuan kepada peneliti sehingga terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

Penulis berharap semoga bantuan, semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah Swt. Kemudian penulis menyadari bahwasanya terdapat banyak kekurangan dari skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya positif, membangun serta bermanfaat bagi penulis.

Langsa, 19 Juli 2024

Penulis

Jenni Pri Andini

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 10

1.3 Batasan Masalah 10

1.4 Rumusan Masalah 11

1.5 Tujuan Masalah 12

1.6 Manfaat Penelitian 12

1.7 Penjelasan Istilah 13

1.8 Sistematika Penulisan 15

BAB II KAJIAN TEORITIS **17**

2.1 Perbankan Syariah 17

2.2 Laba Bersih 22

2.3 Pembiayaan *Musyarakah* 26

2.4 Pembiayaan *Ijarah* 32

2.5 Piutang *Qardh* 40

2.6 Penelitian Terdahulu 44

2.7 Kerangka Teoritis 49

2.8 Hipotesis Penelitian 49

BAB III METODE PENELITIAN **51**

3.1 Pendekatan Penelitian 51

3.2 Unit Analisis dan Horison Waktu Penelitian 51

3.3 Jenis dan Sumber Data 52

3.4 Definisi Operasional Variabel 52

3.5 Teknik Pengumpulan Data 53
3.6 Teknik Analisis Data 54
3.6.1 Model Regresi Linear Berganda 54
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 55
3.6.3 Uji Hipotesis 58
BAB IV HASIL PENELITIAN 62
4.1 Gambaran Umum Bank Aceh Syariah 62
4.2 Deskripsi Data Penelitian 63
4.3 Uji Asumsi Klasik 67
4.3.1 Uji Normalitas 67
4.3.2 Uji Multikolineritas 68
4.3.3 Uji Hiteroskedastisitas 69
4.3.4 Uji Autokorelasi 70
4.4 Hasil Uji Hipotesis dan Regresi Linier Berganda 71
4.4.1 Koefisien Determinasi R^2 73
4.4.2 Uji Simultan (Uji F) 74
4.5 Interprestasi Hasil Penelitian 75
4.5.1 Pengaruh Pembiayaan *musyarakah* terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah 75
4.5.2 Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah 76
4.5.3 Pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah 77
4.5.4 Penagaruh Simultan Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah* dan Piutang *Qardh* terhadap Laba bersih Bank Aceh Syariah 78
BAB V PENUTUP 81
5.1 Kesimpulan 81
5.2 Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel		**Halaman**
Tabel 2.1	Penelitian-penelitian Terdahulu	44
Tabel 4.1	Data kuantitatif Laba Bersih Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023 (dalam jutaan Rp).....	64
Tabel 4.2	Data kuantitatif Pembiayaan *Musyarakah* Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023 (dalam jutaan Rp)	65
Tabel 4.3	Data kuantitatif Pembiayaan *Ijarah* Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023 (dalam jutaan Rp)	66
Tabel 4.4	Data kuantitatif Piutang *Qardh* Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023 (dalam jutaan Rp)	66
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Table 4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Table 4.8	Hasil Uji Hipotesis	72
Table 4.9	Hasil Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.10	Hasil Simultan (Uji F).....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.1	Pertumbuhan Laba Bersih Bank Aceh Syariah Periode 2017 – 2023	4
Gambar 1.2	Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023	5
Gambar 1.3	Perkembangan Pembiayaan Ijarah Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023	7
Gambar 1.4	Perkembangan Piutang Qardh Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023	9
Gambar 2.1	Skema Pembiayaan *Musyarakah* pada Perbankan Syariah	32
Gambar 2.2	Skema Pembiayaan *Ijarah* pada Perbankan Syariah	39
Gambar 2.3	Skema Pembiayaan Piutang *Qardh* pada Perbankan Syariah	43
Gambar 2.4	Kerangka Teori	49
Gambar 4.1	Hasil uji Normalitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim di Indonesia menjadi sebuah peluang besar di Indonesia untuk mengembangkan dan meningkatkan pangsa pasar bank syariah. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.[1] Khususnya di Provinsi Aceh yang menerapkan syariat islam dalam seluruh aspek kehidupannya, sehingga hal ini menjadi peluang yang sangat besar bagi Provinsi Aceh untuk mengembangkan bank banhkan menjadi model pengembangan keuangan syariah. Provinsi Aceh memiliki Bank Daerah yang kini telah masuk sebagai salah satu Bank Umum Syariah yaitu Bank Aceh Syariah. Bank Aceh Syariah didirikan pada tanggal 7 September 1957 yang merupakan Perseroan Terbatas dan diberi nama PT. Bank Kesejahteraan Atjeh NV. Pada tanggal 19 September 2016, PT. Bank Aceh Syariah resmi melaksanakan kegiatan operasionalnya menjadi sistem syariah. Perubahan sistem operasional ini dilakukan melalui proses konversi Bank Aceh yang awalnya kegiatan operasional bank ini dilaksanakan secara konvensional menjadi Bank Aceh Syariah yang kegiatan operasionalnya dilaksanakan dengan sistem syariah secara utuh dan mematuhi prinsip-prinsip keuangan syariah. Dengan konversi Bank Aceh menjadi Bank Aceh Syariah berimplikasi pada peningkatan jumlah asset bank syariah secara nasional.

[1]Syafi'I & Harahap, *Peluang Pebankan Syariah di Indonesia*, (Medan: UINSU, 2020), h. 666.

Kemudian pada awal tahun 2019, tepatnya pada tanggal 4 Januari 2019 pemerintah aceh menerapkan kebijakan baru mengenai Lembaga Keuangan Syariah yang ada di Aceh. Kebijakan ini tertuang dalam Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah. Hal ini dilakukan untuk memperkuat penegakan hukum Islam di Aceh pada sisi lembaga keuangan. Konsekwensi dari diberlakukannya Qanun ini, Provinsi Aceh Seluruh Lembaga Keuangan baik bank maupun non bank harus menjalankan sistem operasionalnya dengan prinsip syariah menyesuaikan hal-hal yang diatur dalam Qanun, khususnya dalam penentuan akad keuangan dan kegiatan operasional bank yang dijalankan berdasarkan prinsip- prinsip syariah.[2] Sesuai dengan isi Qanun Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah Pasal 2 Ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

1) Lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh berdasarkan Prinsip Syariah.

2) Aqad keuangan di Aceh menggunakan prinsip syariah.

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi 3 bagian besar, yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*) dan produk jasa (*service*). Dalam penyaluran dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunanya, yaitu

[2]Zulkarnain, dkk, *Pengaruh Efiensi dan Efektivitas Implementasi Qanun No. 11 Tahun 2018 Tterhadap Kinerja Manajerial Melalui Sistem Berbasis Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kota Lhoksemawe Dalam Masa Pandemi Covid-19*, (Proceding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe: 2021), Vol. 5 No. 1.

pembiayaan dengan prinsip jual-beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil dan akad pelengkap.[3]

Laba bersih merupakan laba perusahaan setelah dikurangi pajak. Secara teori, semakin besar tingkat pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka laba akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.[4] Dengan peningkatan laba, maka bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin, serta meratanya tingkat pembiayaan dari setiap produk membuat posisi bank lebih stabil dan meningkatkan perolehan laba bersih.[5] Seiring perubahan waktu Bank Aceh Syariah tentunya juga banyak mengalami perubahan serta perkembangan baik itu berupa peningkatan asset maupun penurunan asset salah satunya ialah Laba Bersih. Adapun perkembangan Laba Bersih Bank Aceh Syariah ialah seperti yang dipaparkan pada grafik berikut:

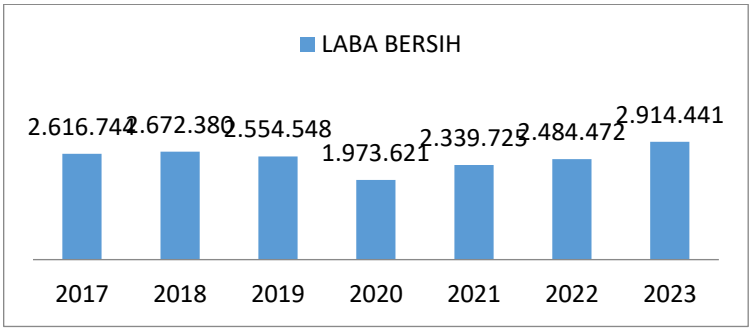

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba Bersih Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023 (dalam jutaan rupiah)

[3]Adiwarman A. Karim, Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), h.97.

[4]Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2015), h. 265.

[5]K. R. Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Jakarta Barat: Akademia, 2016), h. 86.

Pada grafik 1.1 diatas dapat diliat bahwa jumlah total laba bersih di Bank Aceh Syariah dari tahun 2017-2023 tidak pasti mengalami penurunan atau peningkatan. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari tahun 2018, namun meni gkat secara drastis pada tahun 2021,2022 dan 2023 hingga jumlahnya mencapai Rp2.914.441. Jumlh laba bersih terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp1.973.621, sedangkan jumlah laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp2.914.441.

Dapat dilihat kondisi Bank Aceh Syariah memperoleh laba bersih yang fluktuatif. Hal ini perlu perhatian khusus dari manajemen bank karena laba bersih merupakan salah satu indikator yang paling penting dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Jika laba bersih yang diperoleh tinggi, maka kinerja perbankan syariah juga akan lebih baik.[6] Dengan tingginya laba, maka dapat menjadi minat tersendiri bagi masyarakat untuk menitipkan dananya kepada bank tersebut yang kemudian dapat dikembalikan lagi kepada masyarakat berbentuk pembiayaan yang besar sehingga mendapatkan keuntungan bagi pemilik modal yang akan mendapat deviden.

Dalam operasional perbankan syariah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi laba bersih, salah satumya adalah pembiayaam musyarakah. Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan untuk memperoleh keuntungan, dengan pembiayaan akan diperoleh sumber dana dan pendapatan utama yang menjadi kelangsungan usaha bank.

[6]K. R. Salma, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah* , (Jakarta Barat: Akademia, 2012), h. 86.

Musyarakah adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.[7]

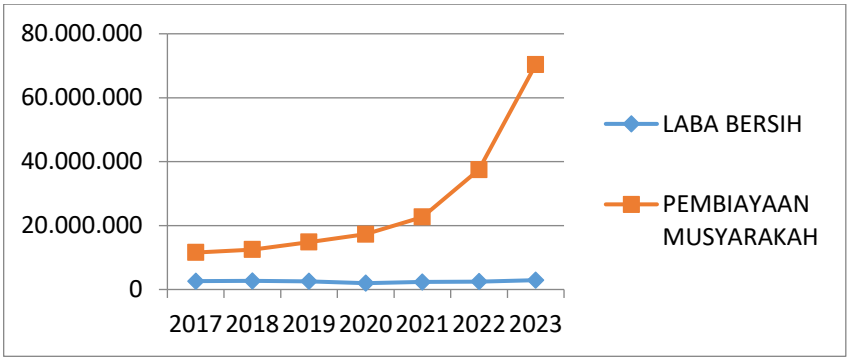

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022

Gambar 1.2
Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023 (dalam miliar dan juta rupiah)

Jika dilihat dari grafik 1.2 adanya trend kenaikan dari pembiayaan *Musyarakah* dari tahun 2017-2023 bahkan cendrung stabil pertumbuhannya. Jika dilihat berdasarkan teorinya jika pembiayaan *musyarakah* naik harusnya laba bersih naik[8], namun faktanya terjadi penurunan pada laba bersih dari tahun 2018-2020.

Seharusnya jika selaras dengan teori laba bersih harusnya menaik. Demikian pula ketika pembiayaan *musyarakah* naik pada tahun 2018, laba bersih tidak meningkat bahkan cendrung menurun sampai tahun 2020. Seharusnya dengan adanya peningkatan tersebut laba bersih mampu meningkat sebagaimana

[7]Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, Edisi ke-2, 2019), h. 78.

[8]Sulaeman dkk, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil pada Tiga Bank Umum Syariah"*, dalam jurnal proaksi . V. 8. No. 1 (2021), h. 124-131.

mestinya. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman dkk yang hasil penelitiannya menyatakan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.[9] Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.[10]

Selain variable pembiayaan *musyarakah* terdapat pula variable pembiayaan *ijarah* yang juga ikut mempengaruhi laba bersih. Pembiayaan *ijarah* yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/ jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.[11]

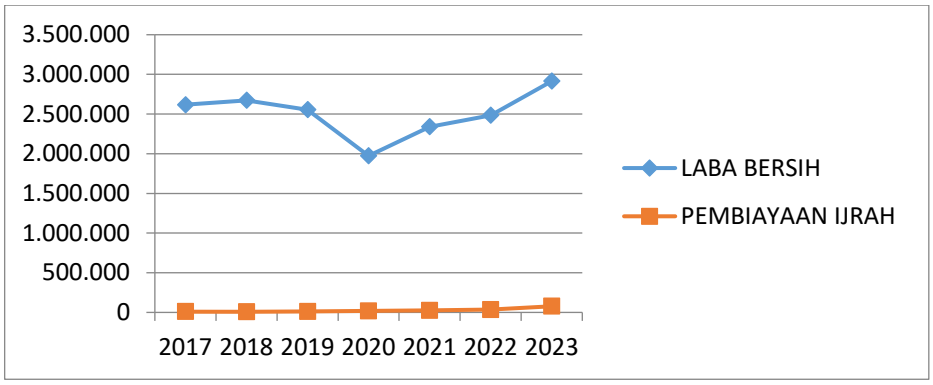

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022

Gambar 1.3
Perkembangan Pembiayaan Ijarah Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023
(dalam miliar dan juta rupiah)

Jika dilihat dari grafik 1.3 adanya trend kenaikan dari pembiayaan *Ijarah* dari tahun 2017-2023 bahkan cendrung stabil pertumbuhannya. Jika dilihat

[9]Sulaeman, dkk, "*Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Tiga Bank Umum Syariah*", dalam jurnal proaksi. V. 8. No.1 (2021), h. 124-131.

[10]Ratih Fatmawati, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabhahah Terhadap Kemampuan Laba BPR Syariah Arta Surya Barokah Semarang", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2016).

[11]Nurul Ichsan, *Pengantar Asuransi Syariah*, (Jakarta: Referensi; 2015), h. 255.

berdasarkan teorinya jika pembiayaan *Ijarah* naik harusnya laba bersih naik namun faktanya terjadi penurunan pada laba bersih dari tahun 2018-2020.

Seharusnya jika selaras dengan teori laba bersih harusnya meningkat.[12] Demikian pula ketika pembiayaan *Ijarah* naik pada tahun 2018, laba bersih tidak meningkat bahkan cendrung menurun sampai tahun 2020. Seharusnya dengan adanya peningkatan tersebut laba bersih mampu meningkat sebagaimana mestinya. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad yang hasil penelitiannya menyatakan pembiayaan *Ijarah* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.[13] Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurma Indah Sari dan Airin Nuraini dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembiayaan *Ijarah* tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.[14]

Selanjutnya, selain variable pembiayaan musyarakah dan ijarah terdapat pula variable piutang qardh yang juga ikut mempengaruhi laba bersih.[15] Pinjaman atau piutang *Qardh* menurut PSAK 59 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam

[12]Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKP N,2016).

[13]*Ibid*

[14]Nurma Indah Sari dan Airin Nuraini, "*Pengaruh Pembiayan Mudharabah, Murabahah, Dan Ijrah Terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2020",* Vol.10 No. 2 (Januari-Juli, 2022), h.221-232.

[15]Nurul Ichsan, Pengantar Asuransi Syariah, (Jakarta: Referensi, 2015), h:252

perjanjian.[16] Bank syariah di samping memberikan pinjaman *Qardh*, juga dapat menyalurkan pinjaman dalam bentuk *Qardhul Hasan*.

Qardhul Hasan adalah pinjaman tanpa imbalan yang memungkinkan peminjam untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati. Jika peminjam mengalami kerugian bukan karena kelalaiannya, maka kerugian tersebut dapat mengurangi jumlah pinjaman.[17]

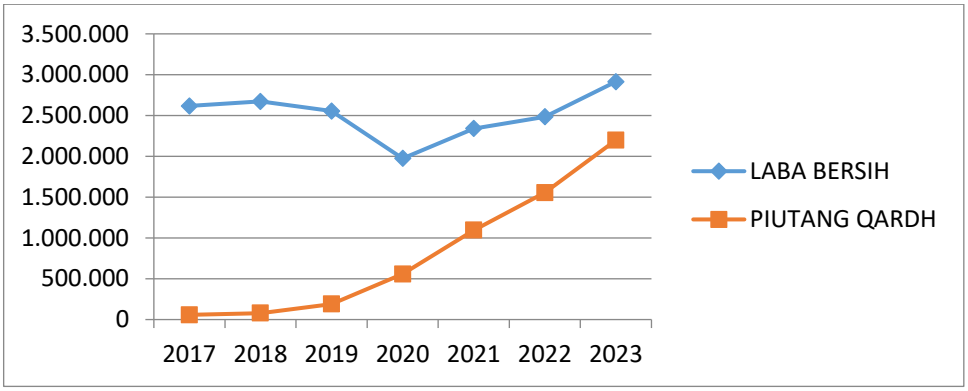

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022

Gambar 1.4
Perkembangan Piutang *Qardh* Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023 (dalam miliar dan juta rupiah)

Jika dilihat grafik 1.4 maka terdapat trend peningkatan pada piutang qardh dari tahun 2017-2023. Apabila didasarkan pada teori *Piutang Qardh* terhadap laba bersih, jika terjadi peningkatan *Piutang Qardh* maka laba bersih akan menurun. Akan tetapi pada tahun 2018,2021,2022,dan 2023 laba bersih tetap mengalami peningkatan. Teori ini didukung oleh penelitian yag dilakukan oleh Husaeri Priatna dan Ayu Rosalina pada tahun 2019 dimana hasil penelitiannya ialah

[16]Nurul Ichsan, Pengantar Asuransi Syariah, (Jakarta: Referensi, 2015), h:262.
[17]*Ibid*.

Piutang Qardh berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.[18] Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Rapsanjani,et all dimana dalam penelitian tersebut menyatakan *Piutang Qardh* berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.[19]

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan adanya gap hasil penelitian yang memakai variabel yang sama, maka dibutuhkan suatu penelitian yang lebih baru dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor internal seperti Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah*, dan *Piutang Qardh* pada Bank Aceh Syariah terhadap Laba Bersih nya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis dan memfokuskan penelitian ini dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul: **Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah*, dan *Piutang Qardh* Terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023.**

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi strategi pembiayaan yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi Bank Aceh Syariah danlembaga keuangan syariah lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan produk pembiayaan yang optimal. Dengan mengetahui pengaruh masing-masing jenis pembiayaan terhadap laba bersih untuk bank dapat menentukan strategi yang lebih tepat serta meningkatkan kinerja keuangan agar dapat mengalokasikan sumber

---

[18]Husaeri Priatna dan Ayu Roslina, "*Pengaruh Piutang Qardh dan Perputaran kas terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS AL-IHSAN",* AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 10 No. 3 (2019), h. 29-30.

[19]Dede Rapsanjani Maulana, et all*,"The Effect of Profit Sharing Financing and Qardh Financing on Net Profit Sharia Bank in Indonesia, El-Dinar: Jurnal Keuuangan dan Perbankan Syariah"*, Vol. 8, No.2 (2020). Hal, 156.

daya secara lebih efisien dan efektif. Selanjutnya, temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan untuk kebijakan regulasi dan pengembangan produk baru yang lebih komprtitif, sesuai dengan priinsip ekonomi syariah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah ditulis diatas, maka masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017-2023 Pembiayaan *Musyarakah* mengalami trend kenaikan bahkan cennderung stabil pertumbuhannya, namun Laba Bersih mengalami penurunan pada periode 2018-2020 seharusnya dengan adanya peningkatan tersebut laba bersih mampu meningkat sebagaimana mestinya.
2. Pada tahun 2017-2023 Pembiayaan *Ijarah* mengalami trend kenaikan bahkan cennderung stabil pertumbuhannya, namun Laba Bersih mengalami penurunan pada periode 2018-2020 seharusnya dengan adanya peningkatan tersebut laba bersih mampu meningkat sebagaimana mestinya.
3. Pada tahun 2017-2023 terjadi peningkatan terhadap *Piutang Qardh,* akan tetapi pada tahun 2018,2021,2022,dan 2023 laba bersih tetap mengalami peningkatan seharusnya jika terjadi peningkatan terhadap Piutang Qardh Laba bersih harus mengalami penurunan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan ataupun melebarnya pokok masalah. Selain itu, digunakan agar pembahasan mengarah kepada tujuan dan proses pengolahan data

menjadi lebih mudah, maka perlu ditetapkannya batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Objek penelitian ini adalah Bank Syariah yang merupakan PT. Bank Aceh.
2. Bank Aceh yang mempublikasikan laporan keuangan dengan periode bulanan yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 secara konsisten di website resmi Otoritas Jasa Keuangan.
3. Bank Aceh tersebut memiliki data-data yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel yang akan digunakan peneliti dalam penyusunan selama periode 2017-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah ditulis diatas maka penulis akan melakukan pembahasan yang dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh periode 2017-2023?
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Ijara*h terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh periode 2017-2023?
3. Bagaimana pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh periode 2017-2023?
4. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah*, dan Piutang *Qardh* secara simultan terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh periode 2017-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah ditulis di atas, maka tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Pembiayaan *Musyaraka*h terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh periode 2017-2023.
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh periode 2017-2023.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh periode 2017-2023.
4. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah*, dan Piutang *Qardh* secara bersama-sama terhadap Laba Bersih PT. Bank Aceh periode 2017-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

1) Diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi Laba Bersih dengan menggunakan variabel Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah*, dan Piutang *Qardh*.

b. Manfaat Praktis:

1) Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, pembelajaran dan bacaan bagi mahasiswa dalam penelitian sejenisnya dan dapat pula dijadikan bahan perbandingan untuk meneliti masalah selanjutnya.

2) Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam pengambilan strategi dan kebijakan tentang peningkatan kinerja lembaga keuangan khususnya Perbankan Syariah baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal, terutama sekali dalam meningkatkan Laba Bersih PT. Bank Aceh dengan mengandalkan kinerja keuangan Pembiayaan *Musyarakah,* Pembiayaan *Ijarah*, dan Piutang *Qardh*.
3) Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi masyarakat di Indonesia khususnya daerah Aceh agar literasi dan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah lebih meningkat.

1.7 Penjelasan Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam skripsi ini, serta untuk memahami ke suatu arah kajian yang tepat yang lebih mudah, maka penulis akan memberikan penjelasan pada masalah-masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.[20]
2. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha terstentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana

[20]Rivai Veithzal, Islamic Banking: *Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 681.

(atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.[21]

Jadi pembiayaan *musyarakah* adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dalam melakukan usaha, dengan proporsi pembagian keuntungan bisa sama atau tidak. Pertumbuhan total aset ialah tingkat kemampuan perusahaan atau lembaga keuangan dalam meningkatkan ukuran perusahaan dimana dapat dilihat dari adanya perubahan bulanan dan tahunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.

3. *Ijarah* yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut dalam waktu tertentu.[22]

   Jadi pembiyaan *ijarah* adalah sewa menyewa suatu barang untuk memanfaatkan barang tersebut dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah).

4. Piutang *qardh* adalah pembiayaan dengan akad tolong menolong yang dilakukan dengan cara memberikan suatu harta kepada orang lain kemudian orang tersebut mengembalikan kepada pihak yang menolong tanpa adanya tambahan biaya atau dikembalikan secara utuh.[23]
5. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biayabiaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

---

[21]Muhammad Syafi'i Antonio, *Perbankan Syariah dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 90.

[22]Ahmad Dahlan, Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik, (Yogyakarta: Teras, 2015), h. 108.

[23]Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 146-147.

Laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak di baris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.[24]

1.8 Sistematika Penulisan

Terdapat V bab dalam penulisan skripsi ini dengan beberapa sub judul yang memuat pokok-pokok pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penjelasan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teoritis

Bab ini berisi tentang pembahasan teori mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang ruang lingkup atau pendekatan penelitian, unit analisis dan horizon waktu, sumber data penelitian, sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

---

[24]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Jakarta: Raja Grafindo Persa, 2019), h. 303.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengelolaan data, baik yang dianalisis secara deskriptif atau analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta analisa penjelasan mengenai variable-variabel penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan kesimpulan dari pembahsan yang telah diuraikan sebelumnya dan memberikan saran yang bermanfaat sekiranya bagi peneliti selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah merupakan sebuah perusahaan milik pemerintah Provinsi Aceh yang bergerak dalam bidang perbankan yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Bank Aceh Syariah didirikan pada tanggal 7 September 1957 yang merupakan Perseroan Terbatas dan diberi nama PT. Bank Kesejahteraan Atjeh NV. Pada tanggal 19 September 2016, PT. Bank Aceh Syariah resmi melaksanakan kegiatan operasionalnya menjadi sistem syariah. Sebelumnya Pemerintah Aceh pernah menerbitkan Qanun Nomor 9 Tahun 2014 tentang pembentukan Bank Aceh Syariah dalam bentuk Spin Off.[69] Hal ini tercantum pada Qanun Nomor 09 Tahun 2014 Pasal 3 Ayat (1), yang berbunyi:

> "Dengan Qanun ini Unit Usaha Syariah PT Bank Aceh yang dibentuk berdasarkan SK Direksi Nomor 047/DIR/SDM/XII/2001, dipisahkan menjadi Bank Aceh Syariah."

Akan tetapi, Qanun Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pembentukan Bank Aceh Syariah merupakan qanun yang mengatur pembentukan Bank Aceh Syariah dalam bentuk Spin Off, bukan qanun yang mengatur konversi Bank Aceh Syariah dari sistem konvensional menjadi sistem syariah secara menyeluruh. Kemudian pada awal tahun 2019, tepatnya pada tanggal 4 Januari 2019 pemerintah aceh menerapkan kebijakan baru mengenai Lembaga Keuangan Syariah yang ada di

[69]Teuku Mukhisuddin, *Tinjauan Qanun Aceh No. 5 Tahun 2016 Tentang Pencabutan Qanun No. 9 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Bank Aceh Syariah*, (Lhoksukon: Al-Madaris, 2022), Vol. 3, No. 1.

Aceh. Kebijakan ini tertuang dalam Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah. Hal ini dilakukan untuk memperkuat penegakan hukum islam di Aceh pada sisi lembaga keuangan. Oleh karena diberlakukannya Qanun ini, Provinsi Aceh diharapkan dapat menyesuaikan hal-hal yang diatur dalam Qanun, khususnya dalam penentuan akad keuangan dan kegiatan operasional bank yang dijalankan berdasarkan prinsip- prinsip syariah.[70] Sesuai dengan isi Qanun Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah Pasal 2 Ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

1) Lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh berdasarkan Prinsip Syariah.

2) Aqad keuangan di Aceh menggunakan prinsip syariah.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dimulai dari statistic dengan pengambilan data yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi gambaran umum penelitian, variabel penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi berganda), hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis yang diuji secara statistic dengan menggunakan program pengolahan data Eviews 10.

Penelitian ini melihat pengaruh Pembiayaan *Musyarakah,* Pembiayaan Ijarah, dan Piutang Qardh terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah. adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari tahun 2017 sampai 2023.

[70]Zulkarnain, dkk, *Pengaruh Efiensi dan Efektivitas Implementasi Qanun No. 11 Tahun 2018 Tterhadap Kinerja Manajerial Melalui Sistem Berbasis Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kota Lhoksemawe Dalam Masa Pandemi Covid-19,* (Proceding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe: 2021), Vol. 5 No. 1.

Tabel 4.1
Data kuantitatif Laba Bersih Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023 (dalam jutaan Rp)

Bulan	Laba bersih						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	21.802	47.493	57.901	42.972	45.339	40.081	252.377
Februari	50.046	70.369	64.144	59.359	84.794	82.656	160.204
Maret	115.714	99.394	70.758	66.789	112.046	125.230	206.290
April	151.794	122.755	116.669	96.702	119.846	154.258	68.031
Mei	173.919	164.736	126.424	113.153	130.537	168.772	131.689
Juni	207.894	198.688	197.510	141.450	171.832	183.285	195.346
Juli	227.248	239.938	225.609	172.607	215.819	193,816	208.122
Agustus	249.620	276.606	253.968	211.093	237.813	235.298	253.272
September	295.457	316.627	303.373	227.959	259.807	318.643	298.422
Oktober	340.949	344.454	338.869	241.052	292.862	346.188	339.138
November	383.208	385.952	389.936	267.327	336.903	393.145	371.348
Desember	399.093	405.368	409.387	333.158	392.127	436.722	430.202

Sumber: www.OJK.go.id (2023)

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat tingkat pertumbuhan laba bersih Bank Aceh Syariah dari tahun 2017-2023 mengalami fluktuasi. Tingkat pertumbuhan Laba bersih Bank Aceh Syariah paling tinggi terjadi pada tahun 2022 bulan Desember yaitu 436.722, sedangkan tingkat pertumbuhan laba bersih Bank Aceh Syariah yang paling rendah terjdi pada tahun 2017 bulan Januari yaitu 21.802.

Tabel 4.2
Data kuantitatif Pembiayaan *Musyarakah* Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023 (dalam jutaan Rp)

Bulan	Pembiayaan *Musyarakah*						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	912.390	863.047	1.100.146	1.235.098	1.528.074	2.149.193	4.822.282
Februari	913.152	956.573	1.095.849	1.250.836	1.571.946	2.282.210	5.004.477
Maret	915.602	972.921	1.125.674	1.322.460	1.642.630	2.415.227	4.913.379
April	914.728	988.209	1.125.348	1.341.940	1.646.838	2.680.682	5.186.671
Mei	944.602	1.048.370	1.149.661	1.368.868	1.654.680	2.813.410	5.410.885
Juni	974.207	1.063.922	1.172.739	1.479.994	1.899.958	2.946.137	5.635.098
Juli	982.277	1.060.452	1.191.481	1.487.512	1.997.067	3.007.795	5.983.406
Agustus	1.003.513	1.086.886	1.262.126	1.508.938	2.045.621	3.250.197	6.181.634
September	1.010.299	1.143.290	1.387.887	1.545.336	2.094.175	3.541.453	6.379.862
Oktober	997.154	975.605	1.394.530	1.534.772	2.127.668	3.835.356	6.598.801
November	981.084	1.051.096	1.372.634	1.551.466	2.085.878	4.112.073	7.018.978
Desember	1.009.932	1.270.002	1.433.867	1.681.185	2.359.571	4.457.893	7.219.179

Sumber: www.OJK.go.id (2023)

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat tingkat penyaluran Pembiayaan *musyarakah* Bank Aceh Syariah dari tahun 2017-2023 mengalami fluktuasi tetapi cendrung mengalami peningkatan. Tingkat penyaluran Pembiayaan *musyarakah* Bank Aceh Syariah paling tinggi terjadi pada tahun 2023 bulan Desember yaitu 7.219.179, sedangkan tingkat penyaluran Pembiayaan *musyarakah* Bank Aceh Syariah yang paling rendah terjdi pada tahun 2018 bulan Januari yaitu 863.047.

Tabel 4.3
Data kuantitatif Pembiayaan *Ijarah* Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023
(dalam jutaan Rp)

Bulan	Pembiayaan *Ijarah*						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	849	748	639	1.599	1.574	2.720	5.369
Februari	840	739	630	1.644	1.568	2.757	6.096
Maret	831	729	621	1.661	1.568	2.794	5.733
April	822	720	612	1.630	1.807	2.658	6.823
Mei	814	711	615	1.600	1.768	2.590	7.025
Juni	805	701	607	1.570	2.116	2.522	7.227
Juli	796	691	678	1.540	2.377	2.511	7.478
Agustus	794	682	1.047	1.510	2.508	2.904	7.717
September	785	674	1.492	1.480	2.639	3.011	7.955
Oktober	776	665	1.409	1.605	2.577	3.270	8.008
November	767	656	1.469	1.573	2.810	3.408	7.758
Desember	757	648	1.538	1.541	2.673	3.915	170

Sumber: www.OJK.go.id (2023)

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat tingkat penyaluran Pembiayaan *ijarah* Bank Aceh Syariah dari tahun 2017-2023 mengalami peningkatan dan penurunan secara drastis. Tercatat tingkat penyaluran Pembiayaan *ijarah* Bank Aceh Syariah paling tertinggi terjadi pada tahun 2023 bulan Oktober yaitu 8.008, sedangkan tingkat penyaluran Pembiayaan *ijarah* Bank Aceh Syariah yang paling rendah terjdi pada tahun 2023 bulan Desember yaitu 170.

Tabel 4.4
Data kuantitatif Piutang *Qardh* Bank Aceh Syariah Periode 2017-2023
(dalam jutaan Rp)

Bulan	Piutang *Qardh*						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	4.286	4.230	9.055	26.291	68.188	97.462	165.263
Februari	4.680	4.414	10.027	31.253	74.504	108.010	165.331
Maret	5.272	5.087	11.458	35.770	86.608	118.557	165.297
April	5.521	5.445	12.974	38.941	91.003	119.776	165.399
Mei	5.637	6.394	13.162	36.993	82.193	120.385	172.429
Juni	5.099	6.310	12.137	43.650	90.224	120.994	179.459

Juli	4.677	7.036	13.003	44.714	94.231	124.292	181.942
Agustus	4.400	6.825	15.074	49.765	96.234	132.356	189.450
September	4.809	6.988	18.512	57.359	98.238	141.937	196.958
Oktober	4.413	7.449	22.157	60.316	102.041	149.451	201.080
November	4.520	8.390	25.137	64.134	101.963	155.092	202.456
Desember	4.451	9.634	27.789	68.608	110.327	165.127	212.403

Sumber: www.OJK.go.id (2023)

Pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat tingkat pertumbuhan piutang *qardh* Bank Aceh Syariah dari tahun 2017-2023 mengalami fluktuasi tetapi cendrung terus mengalami peningkatan. Tingkat pertumbuhn piutang *qardh* Bank Aceh Syariah paling tinggi terjadi pada tahun 2023 bulan Desember yaitu 212.403, sedangkan tingkat pertumbuhan piutang *qardh* Bank Aceh Syariah yang paling rendah terjdi pada tahun 2018 bulan Januari yaitu 4.230.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini Model harus mematuhi serangkasian uji asumsiklasik untuk menentukan apakah analisis regresi bener-benar mengungkapkan hubungan yang bermakna dan representatif. Tujuan dari asumsi tradisional adalah untuk mengevaluasi reliabilitas dan ketidakberpihakan parameter estimator yang digunakan.[71] Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi adalah contoh uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualna bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk

[71] *Ibid* hal 59

menguji apakah variabel bebas/independen (X) dan variabel terikat/dependen (Y) dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.[72]

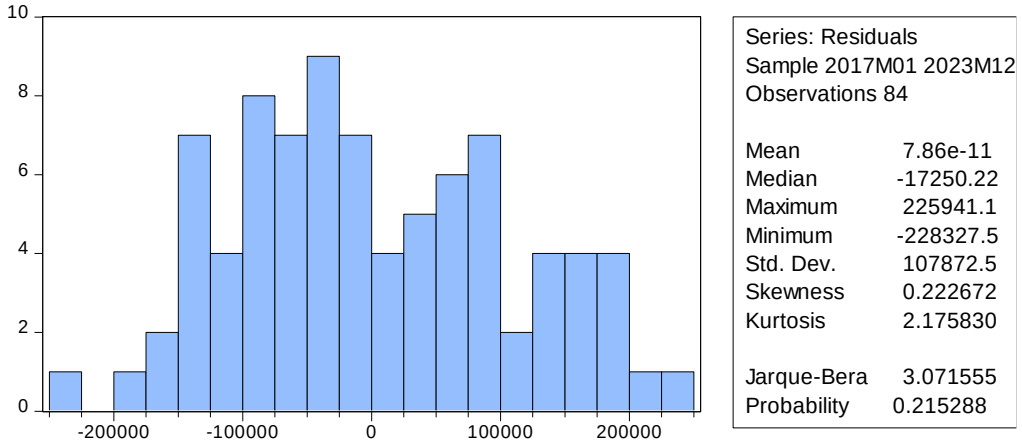

Sumber : Data diolah Eviews 10

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Normalitas pada Gambar 4.1 diatas, nilai Prob. JB bernilai 0,215 > 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi Asumsi Normalitas atau dengan kata lain variabel pengganggu atau nilai residual (U) terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Kemudian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,01, maka

[72]*Ibid* hal 59

dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.[73]

Table 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/26/24 Time: 15:33
Sample: 2017M01 2023M12
Included observations: 84

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.98E+11	1375.287	NA
LOG(PM)	1.94E+09	2797.791	5.122682
LOG(PI)	7.30E+08	278.4713	3.343026
LOG(PQ)	3.96E+08	303.1978	5.213420

Sumber : Data diolah Eviews 10

Uji Asumsi Klasik pada model data time series seperti pada table 4.5 diatas, menjelaskan bahwa nilai Variance Infation Factor (VIF) pada variabel Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah*, dan Piutang *Qardh* bernilai < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pengujian Multikolinearitas tidak terdapat pelanggaran Asumsi Klasik Multikolinearitas antar variabel independen (bebas).[74]

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kriteria pengambilan keputusan dari uji Bruech-Pagan adalah jika nilai signifikan Chi Square dari Obs*R-Square sebesar < 0,05, maka

[73]*Ibid* hal 56.
[74]*Ibid* hal 56.

tidak terjadi Heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi Chi Square dari Obs*Square < 0,05, maka terjadi pelanggaran Asumsi Klasik Heteroskedastisitas.[75]

Table 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.490890	Prob. F(3,80)	0.6896
Obs*R-squared	1.518352	Prob. Chi-Square(3)	0.6780
Scaled explained SS	0.809671	Prob. Chi-Square(3)	0.8472

Sumber: Data diolah eviws 10

Dari hasil Uji Heteroskedastisitas pada table 4.6 diatas, menjelaskan bahwa untuk Uji Heteroskedastisitas nilai Prob. Chii-Square bernilai 0,85 > 0,05, maka hasil regresi terbebas dari pelanggaran Asumsi Klasik Heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujun untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jik terjadi kolerasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Jika uji Breuch-Godfrey Serial Corelation LM Test dengan signifikansi Prob. Chi-Square > 0,05 maka model regresi tidak terdapat masalah Autokorelasi. Jika hasil uji Breuch-Godfrey Serial Corelation LM Test dengan signifikansi Prob. Chi-Square < 0,05 maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.[76]

[75]*Ibid* hal 57.
[76]*Ibid* hal 57.

Table 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	21.93350	Prob. F(2,78)	0.0000
Obs*R-squared	30.23647	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Data diolah eviews 10

Dari hasil uji pada table 4.7 diatas, menjelaskan bahwa untuk Uji Autokorelasi nilai Prob. Chi-Square bernilai 0,0000 < 0,05 maka hasil regresi terkena pelanggaran asumi klasik autokorelasi. Upaya perbaikan pelanggaran asumsi klasik telah dilakukan, namun tetap saja hasil estimasi menemui pelanggaran asumsi klasik autokorelasi. Maka pelanggaran asumsi klasik autokorelasi dalam penelitian ini diabaikan. Namun hasil regresi dalam penelitian ini memiliki kekurangan dalam hal validitas dan reliabilitas model regresi yang dihasilkan, sehingga interpretasi dan prediksi yang dihasilkan oleh model menjadi kurang dapat dipercaya.

4.4 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesa ini adalah dengan pengujian secara parsial dan secara simultan. Model regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan gabungan dua atau lebih variabel prediktor (independen)/ variabel. Berikut hasil dari regresi linier berganda pada penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1267148.	444592.2	-2.850136	0.0056
LN(PM)	145235.7	44007.82	3.300226	0.0014
LN(PI)	-45414.00	27010.64	-1.681338	0.0966
LN(PQ)	-26874.68	19889.57	-1.351195	0.1804

Sumber: Data diolah Eviews 10

Atau hasil uji hipotesis pada Tabel 4.8 dapat ditulis seperti pada persamaan 4.1 berikut.

LB = -1267148 + 145235,7*LN(PM) - 45414*LN(PI) - 26874,68*LN(PQ) + e

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -1267148 menyatakan bahwa seluruh variabel independen yaitu Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah* dan Piutang *Qardh* konstan maka besarnya Laba Bersih sama dengan besarnya konstanta yaitu berkurang sebesar 1267148. Hal ini akan menunjukkan terjadi pengurangan Laba Bersih apabila Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah* dan Piutang *Qardh* dianggap konstan.
2. Nilai koefisien Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 145235,7 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Pembiayaan *Musyarakah* maka akan menaikkan Laba Bersih sebesar Rp 1.452.357.000.000. Selanjutmya, berdasarkan hasil uji hipotesis menunujukkan bahwa nilai probabilitas 0,0014 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah.

3. Nilai koefisien Pembiayaan *Ijarah* sebesar – 45414 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Pembiayaan *Ijarah*, maka akan menurunkan Laba Bersih sebesar Rp 454.140.000. Selanjutmya, berdasarkan hasil uji hipotesis menunujukkan bahwa nilai t probabilitas 0,0966 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah.
4. Nilai koefisien Piutang *Qardh* sebesar - 26874,68 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Piutang *Qardh*, maka akan menurunkan Laba Bersih sebesar Rp 2.687.468.000.000. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis menunujukkan bahwa nilai t probabilitas 0,1804 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah.

4.4.1 Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Pengujian koefisien Determinasi ini dilakukan dengan maksud menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Square*.

Table 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.133069	Mean dependent var	209713.5
Adjusted R-squared	0.100559	S.D. dependent var	115856.0
S.E. of regression	109876.5	Akaike info criterion	26.09855
Sum squared resid	9.66E+11	Schwarz criterion	26.21430
Log likelihood	-1092.139	Hannan-Quinn criter.	26.14508
F-statistic	4.093187	Durbin-Watson stat	0.808397
Prob(F-statistic)	0.009334		

Sumber: Data diol ah Eviews 10

Pada tabel hasil uji diatas menunjukkn bahwa nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa 10% variasi perubahan naik turunnya Laba Bersih dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu variabel pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah*, dan piutang *qardh*. Sedangkan sisanya 90% (100%-10%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model (variabel eror) yang ikut serta dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu Laba Bersih.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah salah satu dari uji dalam regresi linier berganda yang bertujuan untuk mencari tahu apakah variabel Inependen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.133069	Mean dependent var	209713.5
Adjusted R-squared	0.100559	S.D. dependent var	115856.0
S.E. of regression	109876.5	Akaike info criterion	26.09855
Sum squared resid	9.66E+11	Schwarz criterion	26.21430
Log likelihood	-1092.139	Hannan-Quinn criter.	26.14508
F-statistic	4.093187	Durbin-Watson stat	0.808397
Prob(F-statistic)	0.009334		

Sumber: Data diolah Eviews 10

Dari hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.009334 < 0,05. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan dalam mempredikdi Laba Bersih. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel Pembiayaan *Musyarakah*, Pembisyaan *Ijarah* dan Piutang *Qardh* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah.

4.5 Interprestasi Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, variabel Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap variabel Laba Bersih Bank Aceh Syariah. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih secara positif, yang artinya jika pembiayaan musyarakah meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, dimana pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh secara signifikan

terhadap laba bersih.[77] Namun juga terdapat temuan dari penelitian sebelumnya yang berbanding terbalik atau menemukan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.[78]

Temuan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap laba bersih PT Bank Aceh Syariah mengindikasikan bahwa skema pembiayaan ini efektif dalam meningkatkan profitabilitas bank. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa bank dapat mempertimbangkan untuk memperluas porsi pembiayaan musyarakah dalam portofolio mereka, serta meningkatkan fokus pada manajemen risiko dan efisiensi operasional dalam pengelolaan pembiayaan ini. Dengan demikian, bank dapat memaksimalkan potensi keuntungan sambil tetap menjaga prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasionalnya.

4.5.2 Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, variabel Pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap variabel Laba Bersih Bank Aceh Syariah. Apabila pembiayaan *ijarah* mengalami peningkatan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, apabila pembiayaan *ijarah* mengalami penurunan, maka laba bersih akan mengalami penerunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, dimana pembiayaan

[77]*Ibid* hal 7.
[78]*Ibid* hal 7.

ijarah tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.[79] Namun juga terdapat temuan dari penelitian sebelumnya yang berbanding terbalik atau menemukan bahwa pembiayaan *Ijarah* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.[80]

Temuan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank Aceh Syariah memiliki implikasi signifikan bagi strategi bisnis dan kebijakan keuangan bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa produk pembiayaan ijarah mungkin tidak memberikan kontribusi langsung yang signifikan terhadap profitabilitas bank, sehingga perlu dievaluasi kembali peran dan efektivitas produk ini dalam portofolio pembiayaan syariah bank. Bank Aceh Syariah mungkin perlu mempertimbangkan diversifikasi produk atau mengoptimalkan strategi pemasaran dan manajemen risiko untuk meningkatkan kontribusi pembiayaan ijarah terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

4.6.3 Pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, variabel Piutang *Qardh* tidak berpengaruh terhadap variabel Laba Bersih Bank Aceh Syariah. Apabila didasarkan pada teori piutang qardh terhadap laba bersih, jika terjadi peningkatan piutang *qardh* maka laba bersih akan menurun. Begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan piutang *qardh* maka laba bersih akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

[79]*Ibid* hal 8.
[80]*Ibid* hal 8.

dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Piutang *Qardh* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.[81] Namun juga terdapat temuan dari penelitian sebelumnya yang berbanding terbalik atau menemukan bahwa Piutang *Qardh* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.[82]

Temuan bahwa piutang qardh tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank Aceh Syariah menunjukkan bahwa produk ini, meskipun berperan dalam memenuhi kebutuhan sosial dan inklusi keuangan, tidak memberikan dampak signifikan pada profitabilitas bank. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa Bank Aceh Syariah mungkin perlu mempertimbangkan kembali proporsi dan alokasi dana untuk piutang qardh dalam strategi bisnis mereka. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan sosial dan keberlanjutan finansial, bank dapat mengeksplorasi cara untuk mengoptimalkan manajemen piutang qardh atau mengembangkan produk syariah lain yang lebih berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih.

4.6.4 Pengaruh Simultan Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah* dan Piutang *Qardh* terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah

Nilai koefisien Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah* dan Piuang *Qardh* terhadap Laba Bersih Bank Aceh Syariah secara simultan kesemua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih. Sedangkan nilai R square

[81]*Ibid* hal 10.
[82]*Ibid* hal 10

yaitu sebesar 0,10 atau 10% yang menunjukkan bahwa Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah* dan Piuang *Qardh* terhadap Laba Bersih adalah sebesar 10%, sedangkan sisanya yaitu 90% (100% - 10%) dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak terdapat pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh peneliti lainnya, dimana semakin besar tingkat pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka laba akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.[83] Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan *musyarakah*, pembiayan *ijarah*, dan piutang *qardh* terhadap laba bersih adalah positif dan siqnifikan.[84] Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah* dan piutang *qardh* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017-2023.

Bagi PT. Bank Aceh Syariah perlu adanya optimalisasi yang dilakukan untuk pemperoleh laba bersih dan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan terutama pembiayaan *musyarakah*, pimbiayaan *ijarah* dan piutang *qardh* yang mejadi ciri khas bank syariah guna menjaga kestabilan perolehan laba bersih pada bank tersebut, maka demikian bank akan semakin mendapat kepercayaan dari nasabah dalam bekerja sama,

[83]Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Pencetakan (UPP) AMP YKPN, 2005), h. 265.

[84]Hasanah Istiqomah, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah periode 2015-2017*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

sehingga mampu meningkatlkan pendapatan dan akhirnya dapat meningkatkan perolehan laba bersih.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih di Bank Aceh Syariah pada periode 2017-2023, menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan Musyarakah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan laba bersih bank. Hal ini disebabkan salah satu tujuan dari prinsip musyarakah merupakan pembagian keuntungn (nisbah) antara bank syariah dengan nasabah yang telah disepakati pada awal perjanjian. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan bagi bank syariah.

Sebaliknya, pembiayaan Ijarah dan piutang Qardh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, mengindikasikan bahwa kedua produk ini tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas bank dalam periode yang sama. Hal ini disebabkan pembiayaan ijarah mempunyai resiko yang relative tinggi, ketidakpastian keuntungan dan masalah klasik dalam manajemen usaha. Selain itu, pemberian pembiayaan qardh adalah akad tabarru' yaitu Not-profit transaction, tujuan transaksi adalah tolong menolong dan bukan keuntungan kommersial tidak boleh sedikit pun mengambil laba dari akad tabarru' itu, karena akad tabarru' adalah akad melakukan kebaikan yang menharapka balasan dari Allah swt, transaksinya bukan untuk mencari keuntungan komersial.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa Bank Aceh Syariah perlu mempertimbangkan untuk memperkuat portofolio pembiayaan Musyarakah

sebagai strategi untuk meningkatkan laba, sementara evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk optimasi produk Ijarah dan Qardh guna meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pihak yang terkait:

1. Bagi Pihak Bank Aceh Syariah, perlu adanya peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk pembiayaan syariah seperti *musyarakah*, *ijarah*, dan *qardh* dengan dilakukan melalui seminar, workshop, atau media sosial. Kemudian menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat untuk memperluas jangkauan layanan dengan memperkenalkan produk-produk syariah, serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan aktivitas bisnis dengan memastikan nasabah dapat mengakses informasi mengenai penggunaan dana dan kinerja bank secara mudah dan jelas.
2. Bagi pemerintah selaku pemilik Bank, penulis menyarankan agar pemerintah selaku pemilik bank membuat regulasi dan kebijakan yang mendukung pekembangan bank syariah untuk mendorong partisipsi masyarakat dalam produk keuangan syariah, serta memperkuat pengawasan terhadap operasional bank syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan perlindungan terhadap nasabah. Kemudian dengan menyediakan dukungan infrastuktur yang

memadai, seperti sistem teknologi dan informasi yang handal dan jaringan komunikasi yang luas untuk mendukung operasional bank syariah serta promosi dan edukasi.

3. Bagi masyarakat selaku pengguna dan tempat berinvestasi, penulis mengharapkan peningkatan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar keuangan syariah, termasuk pembiayaan musyarakah, ijarah, dan qardh dengan memanfaatkan sumber-sumber edukasi yang disediakan olen bank dan pemerintah. Meakukan evaluasi dan pengawasan secara berkala terhadap investasi yang dilakukan di Bank Aceh dengan memastikan bahwa investasi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memberikan manfaat yang optimal. Kemudian berinvestasi dengan bijak untuk memahami risiko dan potensi keuntungan dari produk keuangan syariah yang ditawarkan.